

Perlis Cinta Lingkungan; Program Peningkatan Ekonomi Masyarakat dan Kualitas Lingkungan Desa Perlis

Abdur Rohim¹ & Nurseno Dwi Putranto²

CSR PT Pertamina Hulu Rokan Zona 1

Email: ¹ar.rohim92@gmail.com, ² nurseno.putranto@pertamina.com

Abstract

This Community Service Program is a CSR implementation from Pertamina EP Pangkalan Susu Field. This company is one of the subsidiaries of PT Pertamina (Persero) engaged in oil and gas exploration consistently implementing social and environmental responsibility programs as the company's commitment to community empowerment. Through the Perlis Cinta Lingkungan program, it aims to manage inorganic waste in the form of plastic and organic waste to realize a Clean and Prosperous Perlis Village. The PkM method uses PLA (Participatory Learning and Action). This activity has an impact on increasing community income, minimizing waste pollution and creating a processed product from plastic waste.

Keywords: *Perlis Cinta Lingkungan; Waste Management; CSR Program; Empowerment*

Abstrak:

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan implementasi CSR dari Pertamina EP Pangkalan Susu Field. Perusahaan ini merupakan salah satu anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang bergerak dalam bidang eksplorasi minyak dan gas konsisten melaksanakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai komitmen perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui program Perlis Cinta Lingkungan bertujuan mengelola sampah anorganik berupa sampah plastik dan organik untuk mewujudkan Desa Perlis Bersih dan Sejahtera. Metode PkM menggunakan PLA (*Participatory Learning and Action*). Kegiatan ini memiliki dampak pada meningkatkan pendapatan masyarakat, meminimalisir pencemaran sampah dan terciptanya suatu produk olahan dari sampah plastik.

Kata Kunci: Perlis Cinta Lingkungan; Pengelolaan Sampah; Program CSR; Pemberdayaan



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Pertamina EP Pangkalan Susu Field merupakan salah satu anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang bergerak dalam bidang eksplorasi minyak dan gas. Pertamina EP Pangkalan Susu Field memiliki wilayah kerja yang tersebar di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Pertamina EP Pangkalan Susu secara konsisten melaksanakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai

komitmen perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah kerja yang tersebar di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

Dalam mewujudkan visi menjadi perusahaan eksplorasi penghasil minyak dan gas bumi berstandar global, PT Pertamina EP Pangkalan susu berpedoman pada misi melaksanakan operasional perusahaan yang berorientasi pada kelestarian lingkungan melalui tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Pelaksanaan tanggungjawab tersebut diwujudkan dalam program Corporate Social Responsibility yang terbagi menjadi 4 pilar : pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan kesehatan. Sebagai perusahaan penghasil minyak dan gas bumi yang tetap berorientasi pada kelestarian lingkungan, berkomitmen untuk berperan dalam upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui inovasi pada program CSR yang dijalankan¹. Tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan pada peningkatan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan, masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas. (Hadi, 2011)

Desa Perlis berada tepat diatas air sungai sangat rentan dari adanya pencemaran lingkungan. Sampah yang ada terus meningkat dan tidak terkelola dengan baik, hal ini jika dibiarkan terus menerus akan mengganggu lingkungan tempat tinggal masyarakat dan berdampak pada lingkungan. 80% masyarakat Perlis membuang sampah di Laut, dikarenakan masyarakat belu memiliki tempat pengelolaan sampah. Dengan persolan tersebut Pertamina EP Pangkalan Susu Field hadir dengan program Perlis Cinta Lingkungan dengan tujuan mengelola sampah anorganik berupa sampah plastik dan organik untuk mewujudkan Desa Perlis Bersih dan Sejahtera. Sehingga berdampak pada meningkatkan pendapatan masyarakat, meminimalisir pencemaran sampah dan terciptanya suatu produk olahan dari sampah plastik.

Pencemaran lingkungan merupakan perubahan besar pada kondisi lingkungan akibat adanya perkembangan ekonomi dan teknologi. Pada perubahan tersebut jika melebihi batas ambang dari toleransi ekosistem dapat meningkatnya jumlah polutan di lingkungan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan antara lain meningkatnya jumlah penduduk dan kegiatan eksploitasi alam yang tidak terkendali dan adanya industrialisasi yang tidak dikelola dengan baik.

Program Perlis Cinta Lingkungan berkontribusi pada SDG's poin 12 yaitu Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung jawab dengan mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan dan daur ulang dan penggunaan kembali. Poin 1. Tanpa Kemiskinan. Poin 2. Tanpa kelaparan. Poin 6. Air Bersih dan Sanitasi Layak. Poin 15. Ekosistem daratan, Poin 14 Eksosistem Lautan. Selain itu, pada tahun 2022 dan 2023, Pertamina EP Pangkalan Susu Field meraih penghargaan Indonesia SDG's Award (ISDA) level nasional berupa kategori Gold dalam pencapaian SDG's Konsumsi dan Profuksi yang Bertanggung jawab Program Perlis Cinta Lingkungan yang diselenggarakan oleh Corporate Forum For Community Development (CFCD) dan Kementerian Bappenas.

B. Metode Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode PLA (*Participatory Learning and Action*) PLA yang merupakan 'payung' dari metode-metode partisipatif antara lain, RRA (*Rapid Rural Appraisad*), PRA (*Participatory Rapid Appraisad*), PAR (*Participatory Action Research*) dan PALM (*Participatory Learning Method*). PLAMerupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai 'learning by doing' atau belajar sambil bekerja. Secara singkat, PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar tentang suatu topik seperti: persemaian, pengolahan lahan, perlindungan hama tanaman, dan lain sebagainya (Setiawan dkk, 2022). Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap:

1. Tahap pertama: *Assasment dan planning*
2. Tahap kedua: *Lobbi, and Organizing Stage Holders*
3. Tahap ketiga: *implementation*
4. Tahap keempat: *Evaluation*

C. Hasil dan Pembahasan

Salah satu program pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh Pertamina EP Pangakalan Susu Field adalah program Perlis Cinta Lingkungan yang telah dimulai sejak tahun 2018 dengan konsen pada upaya pengelolaan sampah plastik menjadi produk batako, paving blok dan closet dari daur ulang plastik di Desa Perlis. Melalui pengelolaan sampah berbasis masyarakat, Pertamina berharap masyarakat dapat mengelola sampah secara mandiri sehingga berdampak peningkatan pendapatan kualitas lingkungan yang baik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya masyarakat untuk meningkatkan kondisi dari yang lemah ke arah berdaya dengan cara terpenuhinya kebutuhan dasar guna untuk mencegah proses ketidakberdayaan. Pemberdayaan masyarakat sendiri mengadopsi konsep pembangunan ekonomi yang merangkum tentang nilai-nilai sosial. Konsep ini menggambarkan paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *“people-centered”, participatory, empowering, and sustainable*. (Zubaedi, 2013).

1. Implementasi Program Perlis Cinta Lingkungan

Desa Perlis berada tepat diatas air sungai yang sangat rentan dari adanya pencemaran lingkungan. Sebagian besar masyarakat Desa Perlis bekerja sebagai nelayan, sehingga pendapatannya tidak menentu. Hal tersebut berdampak pada kesulitan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka diantaranya dalam penyediaan sanitasi yang layak. Sementara dalam hal kesehatan, kondisi sanitasi yang buruk telah memicu kurangnya akses masyarakat terhadap sanitasi yang layak sehingga banyak masyarakat yang Buang Air Besar Sembarangan. Kondisi tersebut diperparah dengan tingginya angka stunting di Desa Perlis.

Oleh karena itu, Pertamina EP Asset 1 Pangakalan Susu Field melalui program CSR sejak tahun 2019 melakukan program pendampingan kepada warga Desa Perlis. Untuk mempermudah mengontrol jalanya pendampingan dibentuk Bank Sampah Semangat Baru sebagai pendorong masyarakat agar mau mengumpulkan sampah sebagai kepedulian mereka terhadap lingkungan. Diharapkan melalui Program Perlis Pelangi Cinta Lingkungan, sampah yang tadinya menjadi masalah justru dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat sekaligus berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan Masyarakat Desa Perlis.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan pada peningkatan ekonomi dan peningkatan kuliatas hidup bagi karyawan, masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas. (Hadi, 2011) Menurut Bowem mengutip dari buku Totok Mardikanto, bahwa CSR merupakan sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan mengenai tujuan dan nilai-nilai masyarakat. (Mardikanto, 2014)

Program pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sampah plastic menjadi barang manfaat dan bernilai jual sudah dilakukan tahun 2019. Melihat manfaat yang sangat besar bagi Desa Perlis, pemerintah desa terus menggalakan

kegiatan pengumpulan sampah agar terus dilakukan oleh warga. Selanjutnya sampah plastic tersebut akan diolah menjadi batako. Adanya wabah pandemic covid 19 semenjak tahun 2020, hal ini berdampak pada ketertiban masyarakat dalam mengumpulkan sampah plastik dan anggota yang bertugas mengambil sampah. Semenjak pandemic kegiatan ini sempat terhenti lama. Melihat hal ini, pemerintah desa kembali mengaktifkan gerakan dengan membuat himbaun kepada warga agar kembali mengumpulkan sampah plastic. Hal ini dilakukan karena melihat sampah plastik di Desa Perlis kembali berserakan dan tidak terkonsumsi dengan baik semenjak pandemic. Harapanya, dengan adanya himbauan ini masyarakat desa perlis kembali mengumpulkan sampah dan anggota rutin mengambil seperti biasanya.

Setelah kelompok bank sampah kembali aktif dalam mengumpulkan sampah, anggota bank sampah melakukan inovasi dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi batako plastik yang sejauh ini belum pernah ada di Kabupaten Langkat. Batako dari sampah plastik ini sudah mulai digunakan untuk pembangunan toilet di Desa Perlis. Selain itu, hasil pengumpulan sampah plastik menjadi paving blok dan closet. Adanya program pemberdayaan masyarakat di Desa Perlis melalui kelompok bank sampah dapat berkontribusi membantu menjaga kelestarian lingkungan sungai dan mengurangi jumlah sampah plastik yang ada.

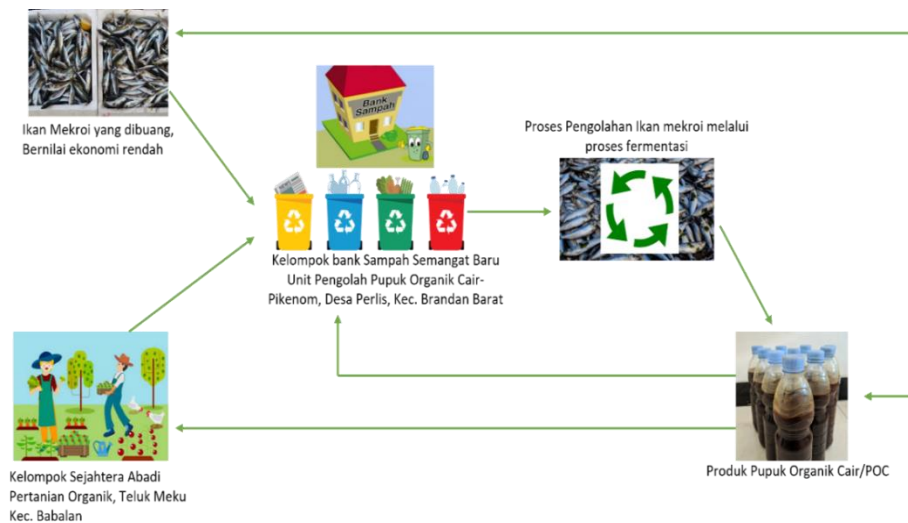


Gambar 1.
Hasil Inovasi

Pada tahun 2022, kelompok kembali mengembangkan inovasi program pemanfaatan ikan mekroi yang kurang memiliki nilai ekonomis (Pikenom) menjadi Pupuk Organik Cair (POC) atau *Fish Ammino Acid*. Selain sampah plastik, ikan yang kurang memiliki nilai ekonomis dibuang di darat dan lautan yang mengakibatkan bau. Kelompok mendapatkan manfaat ekonomis dari penjualan produk POC dan juga mengurangi dampak lingkungan berupa bau busuk di Desa Perlis, Kecamatan Brandan Barat, Langkat, Sumatera Utara Inovasi Pikenom

merupakan merupakan kegiatan baru (Unsur Kebaruan) yang dilakukan Kelompok Bank Sampah Semangat Baru. Pikenom ini berkontribusi dalam penyelamatan lingkungan melalui pencegahan timbunan limbah ikan sebesar 1.200kg/tahun. Program ini juga berkontribusi dalam penurunan tingkat kebauan, dimana sebelumnya berbau dan setelah itu berkurang menjadi tidak berbau.

Program ini menghasilkan perubahan di level Sistem, dimana sebelumnya masyarakat membuang begitu saja ikan mekroi ke laut sejumlah 100 Kg/bulan sehingga menimbulkan pencemaran air. Setelah adanya inovasi program ini, pembuangan ikan ke laut mengalami penurunan sejumlah 1.200 Kg/tahun, dikarenakan ikan yang dibuang diolah menjadi POC sejumlah 50 Liter/bulan. Program ini memiliki rantai nilai yang saling terintegrasi dengan program lainnya. Pertama Kelompok Pengolah Pupuk Organik Cair menerima limbah ikan dari Nelayan di wilayah Perlis, kemudian diolah dan digunakan oleh warga di Perlis. Kedua, POC dipasarkan dan dipakai oleh Kelompok Abadi Sejahtera untuk budidaya sayur bayam, kangkong, sawi, pakcoi organik di Desa Teluk Meku, Kecamatan Babalan. Selain itu digunakan untuk penanaman pohon mangga, juga masyarakat pada umumnya di area Langkat. Berikut rantai nilai dari Pikenom:



Gambar 2.
Skema Rantai Nilai dari Pikenom

2. Dampak Program Perlis Cinta Lingkungan

Melalui program Program Perlis Cinta Lingkungan berdampak pada *trickle down effect* yang besar terhadap kehidupan masyarakat. (Larasati, 2017) *Trickle down effect* adalah kemajuan yang diperoleh sekelompok masyarakat dari bawah sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan berbagai peluang ekonomi

demikian tercapainya pemerataan ekonomi. Masyarakat memang memperoleh tambahan penghasilan sisi lain akan menimbulkan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat baik bersifat positif. Berdasarkan observasi di lapangan, bahwa pemberdayaan melalui menimbulkan berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, di antaranya sebagai berikut:

a. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Dengan adanya kelompok dampingan dari Pertamina EP Asset 1 Pangakalan Susu Field mampu menciptakan peluang usaha baru dari hasil pengelolaan sampah dan lainnya yang berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat setempat. Dimana masyarakat yang dulunya bekerja sebagai nelayan. Setelah adanya dampingan tersebut mampu menjadi tambahan penghasilan masyarakat setempat.

Tabel 1.
Hasil Pendapatan

Pendapatan anggota kelompok (langsung)	Bulan/Orang	2018	2019	2020	2021	2022
		2.000.000	2.100.000	2.000.000	2.400.000	2.500.000
pendapatan penerima manfaat tidak langsung	Bulan/Orang	75.000	550.000	350.000	600.000	700.000

b. Menciptakan Lapangan Pekerjaan Baru

Dengan adanya program Perlis Cinta Lingkungan mampu membuka mata pecaharian baru bagi masyarakat setempat, berupa hasil pemanfaatan sampah. Adanya kelompok dampingan dari Pertamina EP Asset 1 Pangakalan Susu Field dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, mampu melibatkan partisipasi masyarakat serta memberdayakan masyarakat sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Sehingga masyarakat tidak hanya bertumpu sebagai nelayan tetapi mereka mempunyai pekerjaan tambahan sebagai kelompok.

c. Menurunkan Limbah Ikan yang Terbuang ke daratan dan Lautan

Dengan adanya program Perlis melalui pemanfaatan ikan mekroi dapat mengurangi polusi sampah plastic di pesisir, mengelola dan daur ulang plastik untuk mendukung jambanisasi, mengelola ikan terbuang menjadi pupuk organik cair. Sehingga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, menambah nilai ekonomis dan meminimalisir pencemaran sampah.

D. Kesimpulan

Program pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh Pertamina EP Pangakalan Susu Field dengan program Perlis Cinta Lingkungan yang telah dimulai sejak tahun 2018 dengan konsen pada upaya pengelolaan sampah plastik. Kemudian dilanjut 2019 membentuk Bank Sampah Semangat Baru sebagai pendorong masyarakat agar mau mengumpulkan sampah sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap lingkungan. Diharapkan melalui Program Perlis Pelangi Cinta Lingkungan, sampah yang tadinya menjadi masalah justru dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat sekaligus berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan Masyarakat Desa Perlis. Setelah program berjalan kelompok sudah mulai melakukan inovasi dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi batako, paving blok dan closet. Selain itu, mengembangkan inovasi program pemanfaatan ikan mekroi yang kurang memiliki nilai ekonomis (Pikenom) menjadi Pupuk Organik Cair (POC) atau *Fish Ammino Acid*. Selain sampah plastik, ikan yang kurang memiliki nilai ekonomis dibuang di darat dan lautan yang mengakibatkan bau. Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat di Desa Perlis h dapat berkontribusi membantu menjaga kelestarian lingkungan sungai dan mengurangi jumlah sampah plastik yang ada. Dengan program Perlis Cinta Lingkungan berdampak pada meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menurunkan limbah ikan yang terbuang ke daratan dan lautan.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Hadi , Nor, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article/2021/Pencemaran_Lingkungan_dan_Solusi
- Laksono, Edy Cahyono. *Implementasi Corporate Social Responsibility (Studi Kasus di PT BNI tbk)*. Universitas Brawijaya: Malang.
- Laporan Presentasi Pertamina EP Pangakalan Susu Field “TOP CSR AWARDS”.
- Laporan Presentasi Pertamina EP Pangakalan Susu Field dan laporan DRKPL.
- Larasati, Dwi, “Analisis Trickle Down Effect Sektor Pariwisata Kota Batu “, *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, (Februari 2017)/
- Mardikanto , Totok, *Corporate Social Responsibility (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Nurjanah, dkk.). *Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Riau*. Universitas Riau: Pekanbaru Riau.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2009).
- Syahputra, Hasan Waro. *Proses Integrasi dan Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Riau*. Universitas Riau: Pekanbaru Riau.
- Yusuf, Yoga Maulana, dkk (2019). *Implementasi Program Corporate Social Responsibility oleh Perusahaan Uni Corn di Indonesia*. Universitas Padjadjaran: Bandung.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Pratik*, (Jakarta: Kencana, 2013)

